



**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
DAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI
SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 05 HAMPARAN
PERAK TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

VENTY HARTINI
NIM. 35.14.3.082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN



**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
DAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI
SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 05 HAMPARAN
PERAK TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

VENTY HARTINI
NIM. 35.14.3.082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Ansari, M.Ag.
NIP. 19550714 198503 1 003

Dr. Abdul Halim Daulay, S.T., M.Si.
NIP. 19811106 200501 1 003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Medan, 3 Juli 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : Skripsi
a.n Venty Hartini
Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat.

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran seperlunya skripsi mahasiswa:

Nama : Venty Hartini

NIM : 35.14.3.082

Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika

Judul : Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri
Pada Pembelajaran Matematika di SMP Swasta Al-
Washliyah 05 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ansari, M.Ag.

NIP. 19550714 198503 1 003

Dr. Abdul Halim Daulay, S.T., M.Si

NIP. 19811106 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venty Hartini

NIM : 35.14.3.082

Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika

Judul : Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang di atas adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di dalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 3 Juli
2018
Penulis

Venty Hartini
NIM:
35.14.3.082

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venty Hartini
Tempat/Tanggal Lahir : Stabat Lama, 01 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun B.VII Desa Stabat Lama, Kec. Wampu, Kab.
Langkat
Nama Ayah : Warimin, S.Pd

Nama Ibu : Suriati

RIWAYAT HIDUP

1. SDN 053977 STABAT LAMA (2002 – 2008)
2. MTsN STABAT (2008 – 2011)
3. SMA NEGERI 1 STABAT (2011 – 2014)
4. UIN-SU MEDAN (2014 – 2018)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 3 Juli 2018

Saya yang
membuat

Venty Hartini

NIM: 35.14.3.082

ABSTRAK



Nama : Venty Hartini
NIM : 35.14.3.082
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Matematika
Pembimbing Skripsi I : Dr. Ansari, M.Pd.
Pembimbing Skripsi II : Dr. Abdul Halim Daulay, S.T., M.Si.
Judul Skripsi : **Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kata-kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Ekspositori, dan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika, 2) untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika, dan 3) untuk mengetahui strategi pembelajaran manakah yang lebih efektif jika dibandingkan antara strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pembelajaran matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru matematika dan seluruh siswa kelas VIII di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak yang berjumlah 64 orang. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga pengamatan langsung yakni 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan/Verifikasi.

Kesimpulan penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, sudah sesuai dengan RPP namun keterlaksanaannya belum sesuai dengan aspek-aspek penilaian efektivitas pembelajaran karena hanya memenuhi 62,5% saja dari seluruh aspek penilaian efektivitas pembelajaran sehingga strategi pembelajaran ekspositori tergolong cukup efektif dalam pembelajaran matematika. 2) Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri, hampir memenuhi seluruh aspek penilaian efektivitas pembelajaran sebanyak 87,5% sehingga strategi pembelajaran inkuiri tergolong sangat efektif pada pembelajaran matematika. 3) Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri lebih efektif jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika karena terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua strategi tersebut. Strategi pembelajaran ekspositori hanya memenuhi 62,5% saja dari seluruh aspek penilaian efektivitas pembelajaran sehingga strategi pembelajaran ekspositori tergolong cukup efektif dalam pembelajaran matematika sedangkan strategi pembelajaran inkuiri hampir memenuhi seluruh aspek penilaian efektivitas pembelajaran sebanyak 87,5% sehingga strategi pembelajaran inkuiri tergolong

sangat efektif pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Ansari, M.Pd.
NIP. 19550714 198503
1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul: “Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Warimin, S.Pd. dan ibunda Suriati.

Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia. Teruntuk kepada abang Andi Purnama Saputra, SE., kakak Erni Suwardaningsih, S.Pd. dan adik Dipo Ridho Utomo, terimakasih atas segala doa dan motivasi yang kalian berikan.

2. Bapak Prof Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
4. Bapak Dr. Indra Jaya, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Matematika. Terimakasih atas ilmu, didikan nasihat serta arahan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Dr. Ansari, M.Pd. dan Bapak Dr. Abdul Halim Daulay, S.T., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis untuk hasil yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
7. Seluruh pihak sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hampan Perak terima kasih atas dukungan dan partisipasinya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik terkhusus kepada Bapak Khairil Anwar,

S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak dan Ibu Nur Ainun selaku guru pamong terimakasih untuk segala kemudahan dan juga bimbingan serta doa yang kalian berikan.

8. Seluruh sahabat-sahabat teman seperjuangan PMM-3 stambuk 2014 (Ridwan, Iin, Ninda, Queen, Henny, Nur, Ifa, Ela, Indri, Ulfah, Ida, Putri Riza, Putri Indah, Mar'ah, Nadia, Dwi, Husna, Desi, Faizah, Linda, Maria, Noshi, Nurul, Dijah, Yana, Fannya, Riska, Indhi), yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat KKN 88 Uhuy Hamparan Perak (Yana, Ade, Zahra, Una, Tina, Putri, Venty, Jenjen, Tia, Kak Fitri Embul, Kak Nurul, Rifkha, Widya, Puri, Omri, Bang Mail, Akbar, Bang Edy, Hendri Opung, Miswan, Oppa Candra, Aan, Marauli) Terimakasih kepada semuanya atas waktu, tenaga, ilmu, kesan pesan yang diberikan selama kita bersama.
10. Sahabat kos Humairah (Iin, Ninda, Kak Nia, Kak Nova, Lesti Noona, Mak Novi, Kak Fiza, Syarifa, Kak Nora, Kak Pida) terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, semoga Ukhuwah kita tetap terjaga.
11. Sahabat Keramat The Genk (Agung, Rendy, Aziz, Irfan, Lisa, Tia, Nia, Ikma, Cindy) terimakasih sudah menjadi penghibur di kala senang maupun sedih.
12. Sahabat dan Ibu kos Ernalis (Renny, Ira, Fitri, Nia, Buk Dilla) Terima kasih atas pesan dan kesannyaa selama kita bersama, semoga selalu terjaga Ukhuwah kita.
13. Terimakasih Jeon Jungkook Oppa dan BTS, juga anime-anime tersayang (Naruto, Bleach, Tokyo Ghoul, dll) yang selalu menemani.

14. Terimakasih kepada Abangda Eko Ramadhani yang selalu menemani dan memberi dukungan setiap hari.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, 3 Juli 2018

Penulis

Venty Hartini

NIM: 35.14.3.082

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Fokus Masalah 7

 C. Tujuan Penelitian 8

 D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI..... 9

 A. Efektivitas Pembelajaran 9

 B. Strategi Pembelajaran 19

 1. Pengertian Strategi Pembelajaran 19

 2. Strategi Pembelajaran Ekspositori 21

 3. Strategi Pembelajaran Inkuiri..... 27

 3.1 Karakteristik Pembelajaran Inkuiri 29

 3.2 Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri 33

 C. Penelitian yang Relevan..... 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37

 A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 37

 B. Subjek Penelitian 38

 C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 38

D. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	41
F. Pengujian Keabsahan Data	42
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan Umum	44
1. Profil Sekolah	44
2. Sejarah Sekolah	46
3. Struktur Organisasi Sekolah	48
4. Visi dan Misi Sekolah.....	50
5. Guru Matematika Kelas VIII	51
6. Peserta didik Kelas VIII.....	51
7. Sarana dan Prasarana Sekolah	52
B. Temuan Khusus.....	54
1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori	55
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	65
BAB V PENUTUP.....	73
1. Kesimpulan	73
2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak	45
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak	49
Tabel 4.3 Guru Matematika Kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.....	51
Tabel 4.4 Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.....	52
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.....	52
Tabel 4.6 Hasil Pre-Test dan Post-Test Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-A.....	62
Tabel 4.7 Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-A	64
Tabel 4.8 Hasil Pre-Test dan Post-Test Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-B.....	69
Tabel 4.8 Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-B.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan memegang peranan yang paling penting untuk kemajuan dan perkembangan berkualitas suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."¹

Dengan demikian, dalam membangun karakter bangsa, pendidikan memegang peranan penting. Jika kualitas sektor pendidikan rendah maka sektor lain tidak berarti, sebaliknya tingginya kualitas sektor pendidikan turut mendorong sektor lain untuk maju. Pendidikan dikatakan berhasil apabila siswa setelah dididik mampu menggunakan pengetahuannya dan keterampilannya untuk melayani kebutuhannya sendiri dan masyarakat secara baik. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi mengandung arti yang lebih luas lagi yaitu membentuk serta mengembangkan seluruh kepribadian siswa dengan sebaik-baiknya sehingga siswa sanggup untuk hidup mandiri dan lebih percaya diri

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1* hlm. 27

menghadapi tantangan dan ini merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan dapat diperoleh dari jalur informal, formal, dan non formal. Pembelajaran di sekolah-sekolah turut andil dalam pencapaian mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran ini dapat dispesifikasikan lagi sampai kepada pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi kecerdasan kehidupan bangsa dalam hal ini adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi tolak ukur bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Walaupun demikian banyak siswa memiliki pandangan yang negatif terhadap matematika. Menurut Abdurrahman bahwa:

Banyak orang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Kalau tidak siswa akan mengalami masalah karena hampir semua studi memerlukan matematika yang sesuai.²

Matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penting untuk diajarkan pada siswa di sekolah. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

² Abdurrahman, M, (2012), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 251

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sekolah merupakan salah satu lembaga untuk melatih perkembangan mental peserta didik. Perkembangan mental peserta didik di sekolah antara lain meliputi kemampuan bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran harus memberikan pengalaman.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen. Tiap-tiap komponen diusahakan saling pengaruh-mempengaruhi sedemikian sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen yang utama adalah siswa, hal itu dapat dipahami karena yang harus mencapai tujuan atau yang harus berkembang adalah siswa. Sehingga pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar. Sebagai salah satu tokoh yang berkecimpung di dunia pendidikan, guru berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan anak didik.

Guru sebagai tenaga pendidikan mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Prestasi atau hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 3 hlm. 28

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai profesi tenaga kependidikan adalah kemampuan guru dalam membuat persiapan mengajar dan melaksanakan persiapan mengajar tersebut. Kegiatan pengajaran akan berjalan baik apabila teknik yang digunakan sesuai dengan bidang pengajarannya. Setiap teknik mengajar yang dipilih dan digunakan secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk itu guru memerlukan cara penyampaian yang tepat, hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1 - 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Berdasarkan ayat di atas dapat diartikan bahwa dalam belajar mengajar dan menyampaikan sesuatu terutama ilmu pengetahuan haruslah memperhatikan metode atau tekniknya. Hal ini berlaku juga dalam pembelajaran di kelas, termasuk di dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan strategi yang sesuai untuk pembelajaran matematika. Hal tersebut harus diperbaiki agar tercapai tujuan pendidikan matematika. Dengan mempertimbangkan hal ini, maka sudah saatnya pembelajaran matematika diubah

⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, *Surah Al-Alaq ayat 1-5*. Halim Publishing & Distributing: Surabaya. Hlm. 597

secara mendasar. Pembelajaran berorientasi pada penyelesaian soal matematika yang aktif dan kreatif. Bagaimana menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dengan cara menghubungkan apa yang dipelajari siswa di sekolah dengan apa yang dialaminya di kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar matematika.

Penggunaan strategi yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dan penggunaan metode yang bervariasi akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar langsung di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif hendaknya pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran klasikal apalagi terbatas pada empat dinding kelas tetapi perlu diupayakan pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik secara individual.

Fakta yang menyebabkan rendahnya pengetahuan siswa terhadap bangun ruang adalah kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dan rendahnya kemampuan representasi matematis siswa. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran yang paling sulit dan menakutkan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pendapat beberapa siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hampan Perak melalui wawancara mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit karena susah untuk dimengerti, membosankan dan banyak rumusnya. Salah satu materi matematika yang dianggap sulit oleh siswa adalah Bangun Ruang khususnya pokok bahasan kubus dan balok.

Peneliti juga mewawancarai seorang guru matematika di SMP tersebut, beliau menyatakan bahwa kemampuan menganalisis bangun ruang siswa pada pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak mudah untuk dipahami dan guru matematika identik dengan guru yang kejam di mata siswa sehingga sebelum memulai pelajaran siswa sudah takut terlebih dahulu, hal ini yang mengakibatkan pelajaran itu tidak bisa diterima secara maksimal. Selain itu, siswa tidak terlibat secara aktif dalam interaksi belajar, baik dengan guru maupun dengan teman, siswa enggan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami dan siswa hanya mampu menyelesaikan soal-soal matematika jika soal tersebut mirip atau serupa dengan contoh soal yang baru diberikan oleh guru, jika soal tersebut bervariasi atau lain dari contoh soal yang diberikan maka siswa akan kesulitan untuk mengerjakan soal tersebut, dalam mempelajari materi Bangun Ruang siswa cenderung kesulitan memahami dan mengerjakan soal-soal aplikasi dan bahkan siswa terkadang sulit membedakan bangun-bangun ruang yang telah dipelajari.

Untuk itu perlu diperhatikan apakah strategi lebih berpusat pada guru atau pada siswa. Strategi berpusat pada guru akan membuat aktivitas belajar siswa rendah karena guru yang lebih berperan aktif dari pada siswa. Demikian juga bahwa tidak semua strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian guru harus mampu memilih strategi pembelajaran mana yang cocok dengan materi pembelajaran tertentu. Dalam hal ini yang ingin diteliti pada materi pembelajaran Matematika Kubus dan Balok karena rendahnya pengetahuan siswa akan bangun-bangun ruang dalam matematika seperti sulitnya membedakan antara kubus dan balok.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak?
2. Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak?
3. Apakah proses pembelajaran matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak dengan strategi pembelajaran ekspositori lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran inkuiri atau malah sebaliknya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

2. Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak dengan strategi pembelajaran ekspositori lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran inkuiri atau malah sebaliknya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis yaitu sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis meliputi:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika serta memaksimalkan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kubus dan Balok.
 - b. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan dan matematika.
 - c. Dapat memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya.
 - d. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran

Dalam bukunya Kamus Besar Bahasa Indonesia Masa Kini, Djaka berpendapat bahwa “Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.”⁵ Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal. Efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Menurut Aan dan Cepi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah “Ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.”⁶ Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

Aan dan Cepi Triatna juga berpendapat bahwa Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- a. Efektivitas mengajar guru
Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

⁵ Djaka, (2011), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta: Pustaka Mandiri, hlm. 45

⁶ Aan Komariah dan Cepi Triatna, (2005), *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, hlm. 34

b. Efektivitas belajar murid

Efektivitas belajar siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud Efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Menurut Made Wena, “Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses

⁷ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, ..., hlm.

pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain: kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya.”⁸

Selanjutnya Sadirman menambahkan, “Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya.”⁹

Efektivitas strategi pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ahmad Muhli mengemukakan Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.¹⁰

Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, jadi efektivitas adalah kesesuaian antara siswa yang melakukan tugas dengan sasaran siswa yang dituju.

Penggunaan strategi yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-

⁸ Made Wena, (2009), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 17

⁹ A.M. Sadirman, (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 49

¹⁰ Ahmad Muhli, (2012), *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress, hlm. 10

masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun secara mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Efektivitas strategi pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita menilai sebuah strategi mengajar apakah efektif atau tidak untuk suatu pembelajaran.

Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkait dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Slameto di dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, “Belajar mengajar yang efektif ialah yang dapat membawa belajar siswa efektif pula.”¹¹

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, media, dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah strategi/metode pembelajaran. Semakin baik strategi/metode itu, maka semakin

¹¹ Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 92

efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu strategi/metode, yaitu:

- a. Faktor situasi atau suasana pembelajaran
- b. Faktor guru

Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka strategi/metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Belajar atau pembelajaran sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi negara dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Belajar adalah dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya dan terhadap lingkungannya. Perubahan itu dapat berupa perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan yang nantinya diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah dalam hidupnya. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar bila dapat

diasumsikan dalam diri orang tersebut mengalami suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha mencapai perubahan tingkah laku tersebut merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Hal itu sejalan dengan pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.”¹² Hamalik juga menambahkan bahwa: “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.”¹³ Hal yang sama juga diungkapkan Slameto: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilaksanakan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.”¹⁴

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujaadilah ayat 11 disebutkan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

¹² W.J.S. Poerwadarminta, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 14

¹³ Oemar Hamalik, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 36

¹⁴ Slameto, (2009), *Belajar dari Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Al-Imam Ibnu Katsir menjelaskan:

Allah berfirman seraya mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka didalam suatu majelis: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا) (فِي الْمَجَالِسِ) “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu; Berlapang-lapanglah dalam majelis. “Dan dibaca (فَافْسَحُوا) (يَفْسَحِ اللَّهُ) “Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.”¹⁶

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan agar diri seseorang menjadi yang lebih baik, dan bagi sebagian orang yang menuntut ilmu niscaya akan mendapatkan kebaikan di dalam kehidupannya. Karena sesungguhnya Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن انس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع (رواه الترمذی)

Artinya:

“Dari Anas RA katanya: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang keluar dari rumah sebab mencari ilmu, maka ia (dianggap orang) yang menegakkan agama Allah sehingga ia pulang”. (HR. Turmidzi)¹⁷

Hadits ini memberikan penekanan bahwa menuntut ilmu pengetahuan sangat penting bagi pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan menempatkan dirinya menjadi lebih mulia di sisi Allah SWT. Karena itu tidak ada alasan

¹⁵ Al-Quran dan Terjemahannya, (2014), Surah *Al-Mujaadiah* ayat 11. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, Hlm. 543

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Volume XIV, Jakarta: Lentera Hati. 2006 . hlm. 7

¹⁷ Al-Mundziri Hafidz. (2000). *Terjemah Attarghib wat tarhib*. Surabaya: Al-Hidayah. hlm.

bagi setiap pribadi muslim untuk bermalas-malasan dalam belajar yang dapat membuat dirinya tidak mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Menurut Sardiman, “Tujuan belajar itu ada tiga jenis, yakni: (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, (3) pembentukan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik.”¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang akibat adanya interaksi sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Menurut Russefendi, “Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.”¹⁹ Maulana menyatakan bahwa “Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif. Maksudnya adalah proses pengerjaan matematika harus bersifat deduktif. Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan terbatas (induktif), akan tetapi harus berdasarkan pada pembuktian deduktif. Meskipun demikian, untuk membantu pemikiran, pada tahap-tahap awal seringkali kita memerlukan bantuan berupa contoh-contoh atau ilustrasi yang bersifat induktif.”²⁰ Untuk lebih memahami akan arti dari matematika itu sendiri, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran matematika itu sendiri. Maulana mengungkapkan dalam bukunya bahwa:

Tujuan pembelajaran matematika memiliki dua sasaran pencapaian yaitu pencapaian sasaran substantif dan pencapaian sasaran matematika para siswa diarahkan untuk memahami dan menguasai konsep, dalil, teorema, generalisasi, dan prinsip-prinsip matematika secara menyeluruh. Sementara melalui pencapaian sasaran efek iringan mereka diharapkan mampu berfikir logis, kritis,

¹⁸ Sardiman, A.M., (2003), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, hlm. 28 - 29

¹⁹ Ruseffendi, E.T., (1988), *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: Tarsito, hlm. 23

²⁰ Dr. Maulana, M.Pd. (2017), *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis - Kreatif*, Sumedang: UPI Sumedang Press, hlm. 38

dan sistematis. Melalui sasaran ini pun mereka diharapkan lebih memahami keterkaitan antar topik dalam matematika dan keterkaitan serta manfaat matematika bagi bidang lain. Mereka juga dituntut untuk selalu hidup tertib dan disiplin, mencintai lingkungan sekitarnya dan mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan matematika.²¹

Menurut Sumardiyono matematika memiliki karakteristik umum yang meliputi:

1. Memiliki objek kajian yang abstrak berupa fakta, operasi (relasi), konsep dan prinsip
2. Bertumpu pada kesepakatan atau konvensi baik berupa simbol-simbol dan istilah-istilah maupun aturan-aturan dasar (aksioma)
3. Berpola pikir deduktif
4. Konsisten dalam sistemnya
5. Memiliki simbol yang kosong dari arti
6. Memperhatikan semesta pembicaraan.²²

Jadi, pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak metode yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena keberhasilan suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Peran guru sangat sentral dalam pendidikan kemampuan atau kompetensi guru harus maksimal setiap perkataan dan perbuatan guru akan ditiru dan digugu oleh siswa apa yang disampaikan oleh guru harus dipertanggungjawabkan atas apa mereka ajarkan sesuai Al-Qur'an surah *Al-Qalam* di bawah ini:

²¹ Dr. Maulana, M.Pd, *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*, ..., hlm.256

²² Sumardiyono, S.Pd, (2004), *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*, Yokyakarta, hlm. 47

نَ، وَالْقَلَمَ وَمَا يَسْطُرُونَ (١) مَا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ (٢) وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ

مَمْنُونٍ (٣) وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: *Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*(Q.S). Al-Qalam : 1-4)²³

Maksud dari ayat di atas menurut Al-Maraghi menjelaskan:

Kata *wal qalam wa ma yasthurun*, mengindikasikan bahwa guru harus akrab dengan pena dan tulisan. Sebab dengan kedua alat ini pengetahuannya akan terus bertambah sehingga membantunya dalam memberikan wawasan dan ilmu kepada siswa. Kemudian kata *ma anta bi ni'mati rabbika bi majnun*, mengindikasikan bahwa seorang guru harus memiliki mental yang kuat dan tidak mudah menyerah, jadi sukses dalam menghadapi cobaan selama mengajar. Kata *wa inna laka la' ajrian ghaira mammon*, bahwa guru harus memiliki niat ikhlas dalam mengajar agar bernilai ibadah yang mengandung pahala. Dan ayat yang kata *wa innaka la'ala khuluqin 'adhim*, ini merupakan puncak kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru bahwa guru harus memiliki kepribadian yang mulia agar menjadi suri tauladan bagi anak didik.²⁴

Memacu kepada kepentingan tersebut, maka strategi pembelajaran harus sesuai dengan materi, kondisi dan keadaan anak didik. Karena itu strategi yang digunakan haruslah mengena dan dapat dicerna oleh siswa sebagai penerima keilmuan, percuma kalau penggunaan strategi yang berlebihan ternyata murid hanya bisa mengangguk-angguk kepala seolah-olah mengerti padahal keilmuannya nol atau tidak dapat sama sekali. Dan sebelum menerapkan suatu strategi pasti penuh pertimbangan yang matang agar proses belajar mengajar tercapai secara efektif dan efisien.

Maka dapat disimpulkan aspek-aspek penilaian efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

²³ Al-Quran dan Terjemah New Cordova, (Bandung: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 564

²⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, (1993), *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Bahrin Abu Bakar. Lc, Cet. Ke-2. (Semarang: PT. Karya Toha Putra)

1. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar
2. Menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa apabila secara statistic hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah
3. Meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.
4. Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku
5. Kesesuaian dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Kesesuaian waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran
7. Kesesuaian dengan kemampuan siswa
8. Keterlaksanaan dalam pembelajaran meliputi sarana dan prasana pembelajaran.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Salah satu komponen pendidikan yang mendukung tugas profesional guru atau tenaga kependidikan tersebut adalah penguasaan yang baik terhadap strategi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan amat bergantung antara lain pada penguasaan tenaga pendidik terhadap strategi pembelajaran. Menurut Abuddin Nata, “Strategi pembelajaran adalah salah satu bidang ilmu terapan dalam pendidikan yang paling dinamis, inovatif, dan kreatif sejalan dengan terjadinya berbagai kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta pertumbuhan dan perkembangan paradigma baru dalam bidang pendidikan.”²⁵

²⁵ Prof. Abuddin Nata, (2009), *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, cet-1, hlm. 359

Secara umum strategi pembelajaran bertumpu pada tiga pendekatan, yaitu pendekatan yang bertumpu pada guru, murid, dan perpaduan antara keduanya. Hamzah B. Uno mengemukakan pendapat para ahli pembelajaran tentang strategi pembelajaran antara lain:

1. Kozna secara umum menjelaskan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Gerlach & Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sikap lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
3. Dick & Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bukan terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
4. Grooper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.²⁶

Dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran itu merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pada hakekatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan,

²⁶Hamzah B. Uno, (2008), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1

dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Chalish menyatakan bahwa:

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada yang tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.²⁷

Menurut Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah

satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur.

Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi

ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru."²⁸ Dalam

Direktorat Tenaga Kependidikan menyebutkan:

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur maka sering juga dinamakan strategi **chalk and talk**.²⁹

Hal yang serupa juga tentang strategi pembelajaran ekspositori dinyatakan

dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang menyebutkan bahwa:

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.³⁰

²⁷ M. Chalish, (2011), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 124

²⁸ Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media, cet-8, hlm. 178

²⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008), *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, hlm. 31

³⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas, hlm. 141

Dari beberapa definisi di atas maka strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Nabi Muhammad SAW sendiri telah mengemukakan tentang pentingnya belajar sebagai berikut:

رَجُلٌ يَمْشِي فَشَتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا وَهُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلَأَ حُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَمِينِهِ ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّا لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Ketika seorang laki-laki sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk kedalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari sumur). Tiba-tiba datang seekor anjing menjulur-julurkan lidahnya ia menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata: anjing itu sangat haus sebagaimana aku, kemudian masuk kesumur lagi dan ia penuh sepatunya (dengan air), kemudian ia (haus lagi) sambil menggigit sepatunya dan ia beri minum anjing itu kemudian Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni, sahabat bertanya wahai Rasulullah: adakah kita mendapat pahala karena kita menolong hewan? Nabi SAW menjawab: disetiap yang mempunyai limpa basah ada pahalanya”. (HR. Imam Bukhori)³¹

Hadits di atas menjelaskan bahwa pendidikan dengan metode cerita dapat menumbuhkan kesan yang mendalam pada anak didik, sehingga dapat memotivasi anak didik untuk berbuat yang baik dan menjauhi hal yang buruk. Bahkan metode

³¹ Ibnu Hajar Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh. (1997). *Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*. Riyadh: Maktabah Darussalam. hlm. 57

ini merupakan metode yang menarik yang mana sering dilakukan oleh Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Islam. Teknik ini menjadikan penyampaian dari Rasulullah menarik sehingga menimbulkan minat di kalangan para sahabatnya.

Teknik bercerita ini adalah salah satu teknik yang baik untuk menerapkan aspek pembangunan insan karena di dalamnya mencakup seluruh metodologi pendidikan yaitu pendidikan mental, akal, jasmani, serta unsur-unsur yang ada dalam jiwa seseorang, pendidikan itu melalui teladan dan nasihat. Bukti terbaik dari metode ini adalah bagaimana setengah dari isi kandungan Al-Quran adalah tentang cerita atau kisah dalam penyampaian ajarannya. Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif apabila:

- a. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa.
- b. Guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali jika diperlukan.
- c. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa saat disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data khusus.
- d. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu.
- e. Guru menginginkan mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
- f. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- g. Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah.
- h. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- i. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.³²

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

a. Persiapan (*Preparation*)

³² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI..., *Op.Cit*, hlm. 142

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Berikut ini langkah-langkahnya:

- 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif. Memberikan sugesti yang positif akan dapat membangkitkan kekuatan pada siswa untuk menembus rintangan dalam belajar. Sebaliknya, sugesti yang negatif dapat mematikan semangat belajar.
- 2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai. Mengemukakan tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran. Dengan mengemukakan tujuan siswa akan paham apa yang harus mereka kuasai serta mau dibawa kemana mereka.
- 3) Bukalah file dalam otak siswa. Bagaikan kerja sebuah komputer, data akan dapat disimpan manakala sudah tersedia filenya. Demikian juga otak siswa, materi pelajaran akan bisa ditangkap dan disimpan dalam memori manakala sudah tersedia file yang sesuai.

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Penggunaan bahasa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa, yaitu (1) bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Bahasa yang komunikatif hanya mungkin muncul apabila guru memiliki kemampuan bertutur yang baik (2) memperhatikan tingkat perkembangan audiens atau siswa.
- 2) Intonasi suara. Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya.
- 3) Menjaga kontak mata dengan siswa. Dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memerhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang selalu terjaga, siswa bukan hanya akan merasa seakan-akan dihargai oleh guru, akan tetapi juga mereka diajak terlibat dalam proses penyajian.
- 4) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan joke diantaranya, (1) joke yang digunakan harus relevan dengan isi materi yang sedang dibahas. (2) sebaiknya joke muncul tidak selalu sering.

c. Menghubungkan (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah memilikinya.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya (1) dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan. (2) dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan. (3) dengan cara *mapping* atau pemetaan keterkaitan antarmateri pokok-pokok materi.

e. Penerapan (*Aplication*)

Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya, (1) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang disajikan. (2) dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

33

Berdasarkan uraian sebelumnya yang dimaksud strategi pembelajaran Ekspositori dalam penelitian ini adalah suatu bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

Kelebihan dan kelemahan strategi ekspositori di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

2. Kelemahan

Di samping memiliki kelebihan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, di antaranya:

³³ *Ibid*, hlm. 185 - 190

- a. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
- b. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.³⁴

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Teori yang mendasari model pembelajaran ini:

1. Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya;
2. Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya tersebut;

³⁴ Wina Sanjaya, (2007), *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 57

3. Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa;
4. Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu siswa belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Strategi Pembelajaran inkuiri sering juga dinamakan strategi *heuristic* yang dalam bahasa Yunani berarti saya menemukan. Strategi ini muncul dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Sanjaya menyatakan bahwa:

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut.³⁵

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Selain itu inkuiri dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir ilmiah, seperti:

³⁵ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm. 194

1. Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan, dan pengorganisasian data termasuk merumuskan dan menguji hipotesis serta menjelaskan fenomena,
2. Kemandirian belajar,
3. Keterampilan mengekspresikan secara verbal,
4. Kemampuan berpikir logis, dan
5. Kesadaran bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentatif.

Menurut Trianto, untuk melaksanakan inkuiri secara maksimal hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

Pertama, Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di kelas, siswa tidak merasakan adanya tekanan/hambatan untuk mengemukakan pendapatnya. *Kedua*, Inkuiri berfokus hipotesis. Siswa perlu menyadari bahwa pada dasarnya semua pengetahuan bersifat tentatif. Tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak, kebenaran selalu bersifat sementara. Apabila pengetahuan dipandang sebagai hipotesis, maka kegiatan belajar berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan. Inkuiri bersifat open ended jika ada berbagai kesimpulan yang berbeda dari siswa masing-masing dengan argumen yang benar. *Ketiga*, Penggunaan fakta sebagai evidensi. Di dalam kelas dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta sebagaimana dituntut dalam pengujian hipotesis pada umumnya.³⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

3.1 Karakteristik Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri mempunyai tiga karakteristik, yaitu:

³⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik...*, hlm. 135

1. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
3. Tujuan dari penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.³⁷

Dengan demikian, dalam inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan cara merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi adalah:

- b. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- c. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,..., hlm.

inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

- d. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2. Merumuskan Masalah

Pada langkah ini guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Proses berpikir dan mencari jawaban teka-teki itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah:

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki dan jawabannya pasti.
- c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

3. Mengajukan Hipotesis

Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir tersebut dimulai dari

kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan Data

Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kadang banyaknya jawaban yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang diputuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

3.2 Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri

1. Keunggulan

- a. Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Siswa menjadi aktif dalam mencari dan mengolah sendiri informasi
- c. Siswa mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik
- d. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- e. Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
- f. Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dalam transfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.
- g. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- h. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep sendiri (*self-concept*) pada diri siswa sehingga secara psikologis siswa lebih terbuka terhadap

pengalaman baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan mengeksplorasi kesempatan-kesempatan yang ada.

- i. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

2. Kelemahan

- a. Jika guru tidak dapat merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada siswa dengan baik, untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka akan membuat murid lebih bingung dan tidak terarah .
- b. Kadang kala guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Dalam implementasinya memerlukan waktu panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- d. Pada sistem klasikal dengan jumlah siswa yang relatif banyak; penggunaan pendekatan ini sukar untuk dikembangkan dengan baik.
- e. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi, maka pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh guru.

Maka strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan inti dari materi pelajaran itu sendiri sehingga diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap rasa percaya diri mereka.

C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian Khairul Rao Jurusan Pendidikan Matematika. FMIPA. Unimed, dengan judul: “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Dengan Pembelajaran Ekspositori Di Kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2008/2009”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X⁷ yang berjumlah 36 orang dan siswa kelas X⁸ yang berjumlah 36 orang di SMA Negeri 1 Pancur Batu, adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan observasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* lebih baik daripada yang diajar dengan pembelajaran ekspositori, khususnya pada materi pokok sistem persamaan linear.
2. Penelitian Nisya Fajri Jurusan Pendidikan Matematika FITK. IAIN-SU Medan, dengan judul: “Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Rotating Trio Exchange* Siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 38 orang dan hanya terdiri dari satu kelas. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dalam penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran matematika. Dan hasil

penelitian diperoleh persentasi ketuntasan belajar siswa adalah 10,5% dan siswa tidak tuntas 89,5% pada siklus I dan diperoleh ketuntasan siswa sebesar 89,5% dan siswa tidak tuntas 10,5% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,36 dan observasi aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,49 dengan kategori baik sehingga efektivitas pembelajaran telah tercapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menurut Lexy, “Landasan penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Pandangan berpikir fenomenologi menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.”³⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”³⁹

Selanjutnya, Syafaruddin dkk. menyatakan “penelitian deskriptif dimaksud untuk menggambarkan suatu masalah “apa adanya” mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan secara sistematis dan akurat.”⁴⁰

Data hasil penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata dan lebih menekankan pada deskriptif. Oleh karena itu, Nana berpendapat, “penelitian kualitatif dapat juga disebut sebagai penelitian deskriptif, karena penelitian

³⁸ Lexy J. Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 15 - 17

³⁹ Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 6

⁴⁰ Syafaruddin, dkk, (2011), *Panduan Penulisan Skripsi*, hlm. 17

deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi apa adanya.”⁴¹

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah orang mengetahui bagaimana persiapan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pelajaran matematika, bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri, dan bagaimana efektivitas dari strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pembelajaran matematika serta bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi-strategi tersebut. Oleh karena itu, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik tersebut yaitu:

1. Guru Matematika SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hampan Perak
2. Peserta didik, khususnya siswa kelas VIII-A dan VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hampan Perak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih ialah SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hampan Perak yang berlokasi di Dusun III, Jalan M. Saleh Abdullah No.1 Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Berlokasi dekat dengan Pusat Pasar Hampan Perak dan dekat dengan pemukiman penduduk dan berada di pinggir jalan perlintasan kabupaten/kota. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2018.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 16

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: pengamatan langsung atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan adalah secara mendalam (*in-depth interview*), peneliti berusaha untuk mengungkapkan beberapa informasi yang dapat mendukung penelitian dengan cara pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat pendapat maupun fakta dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri di sekolah tersebut.

1. Observasi

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek yang diobservasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang tertera pada lampiran 1 dan subjek yang di observasi adalah guru matematika Ibu Nurainun, S.Pd dan siswa siswi kelas VIII-A dan VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat langsung bagaimana persiapan dan pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika di kelas VIII-A dan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika di kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁴²

Dengan menggunakan pedoman wawancara yang tertera pada lampiran 2 sebagai acuan, peneliti diharuskan mengadakan pemeriksaan terhadap hal-hal yang diperlukan yang berkaitan dengan kegiatan wawancara dan informasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Peneliti memilih subjek yang akan diwawancarai adalah Ibu Nurainun, S.Pd dan siswa-siswi kelas VIII secara acak. Siswa kelas VIII-A yaitu: Juanda, Ridho Alam, Prayoga, Zidan Baihakki Berutu, dan Ilham. Serta siswi kelas VIII-B yaitu: Hasri Handayani, Adinda, Ariana, Mirda Maharani, dan indiri.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti data dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Sebelumnya peneliti memberi soal *pre-test* dan *post-test* mengenai kubus dan balok pada siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak seperti yang tertera pada lampiran 3. Data dari hasil keduanya akan dijadikan dokumen untuk mengukur hasil belajar siswa serta dokumen berupa foto dan data lainnya pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketetapan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara.

Dalam hal ini, peneliti akan membaur dengan lingkungan sekolah. Pengamatan atau observasi ini dilakukan dengan cara mengamati guru dengan

⁴² Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,..., hlm. 186

melihat kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di sekolah, dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu dilakukan studi dokumentasi untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi.

E. Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan analisis data kualitatif. Lexy J. Moleong mengemukakan “Secara umum proses analisis data mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesis, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.”⁴³ Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. Artinya, kegiatan-kegiatan tersebut juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul diidentifikasi apakah data tersebut memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data yaitu peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

⁴³ Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,..., hlm. 288

Sejak awal penelitian dimulai dengan dilakukannya pengumpulan data kemudian data direduksi atau dirangkum berdasarkan kaitannya dengan penelitian tersebut, selanjutnya dilakukan pemilahan data agar data tersusun berdasarkan kategori yang telah dibuat, lalu selanjutnya setiap kategori akan dihubungkan satu sama lainnya dan akhirnya akan ditarik kesimpulan dari data penelitian tersebut.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

1. *Credibility* (Keterpercayaan)

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dengan sumber data sebelumnya dan memfokuskan apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak berubah sama sekali.

b. Meningkatkan ketekunan

Kegiatan meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan kegiatan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Dalam kegiatan triangulasi, peneliti mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dengan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas penelitian ini dan dapat mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Suatu penelitian yang *reliable* apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Corfirmability*

Menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak merupakan satuan pendidikan swasta setingkat sekolah menengah pertama yang berdiri sejak tahun 1969.

SMP ini berdiri atas jawaban dari permintaan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang memadukan antara pendidikan agama/akhirat dengan pendidikan umum/dunia. Sekolah Menengah Pertama memiliki peranan penting dalam membangun, membentuk, membina dan mengarahkan potensi-potensi dasar yang dimiliki anak didik untuk menjadikannya sebagai manusia yang cerdas, berkualitas, berwawasan luas, kreatif, beriman dan berakhlak mulia.

SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak berlokasi di Dusun III, Jalan M. Saleh Abdullah No. 1 Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Berlokasi dekat dengan Pusat Pasar Hamparan Perak, dekat dengan pemukiman penduduk dan berada di pinggir jalan perlintasan kabupaten/kota. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya. Dan terus berkembang baik dari segi kualitas pendidik maupun sarana dan prasarananya.

Tabel 4.1

Identitas Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 05 HAMPARAN PERAK
2.	N.I.S	200720
3.	N.S.S	204070101035
4.	Propinsi	SUMATERA UTARA
5.	Kecamatan	HAMPARAN PERAK
6.	Desa/Kelurahan	HAMPARAN PERAK
7.	Jalan dan Nomor	M. Saleh Abdullah NO.1
8.	Kode Pos	20374
9.	Daerah	Pedesaan
10.	Status Sekolah	Swasta
11.	Kelompok Sekolah	Terbuka
12.	Surat Keputusan/ SK	Nomor: 179/BASDA D5/KEP 11/2007 Tanggal: 8/02/2007
13.	Penerbit SK (Ditandatangani Oleh)	KETUA BASDA KAB DELI SERDANG
14.	Tahun Berdiri	06 Januari 1969
15.	Kegiatan Belajar-Mengajar	PAGI
16.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri

17.	Luas Bangunan	L: 30 M dan P: 70
18.	Jarak ke Pusat Kecamatan	03 KM
19.	Jarak ke Pusat Otoda	50 KM
20.	Terletak Pada Lintasan	Kab/Kota
21.	Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah
22.	Organisasi Penyelenggara	Organisasi

Sumber: Data SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

2. Sejarah SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

Sejarah singkat SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak sendiri diawali dari pertemuan para tokoh agama, masyarakat, pemuda serta tokoh pendidikan, untuk memikirkan bagaimana kelanjutan pembinaan generasi muda atau anak-anak usia sekolah. Sebagai pelanjut atau generasi penerus masyarakat di masa depan khususnya di Desa Hamparan Perak. Dengan dasar itu, timbulah beberapa pemikiran untuk mendirikan suatu wadah tempat belajar anak-anak di Desa Hamparan Perak ini. Maka diambilah suatu keputusan dari para tokoh masyarakat untuk mendirikan madrasah ibtidaiah. Kemudian sekolah menengah pertama (SMP) dibawah naungan Al-Washliyah Hamparan Perak.

Untuk mewujudkan keinginan masyarakat tersebut, maka didirikan SMP Swasta Al- Washliyah 05 Hamparan Perak pada tanggal 06 Juni 1969, yang terletak di dusun III Jl. M. Shaleh Abdullah No 1 Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

Saat ini, SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak masih tetap melaksanakan kegiatan pendidikan, mendidik anak-anak agar berilmu, beriman, berakhlak, patuh kepada kedua orang tua dan agama khususnya islam. Didalam perkembangannya SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak telah membenahi fasilitas fisik maupun non fisik, begitu juga peningkatan dari jumlah siswanya secara signifikan setiap tahunnya.

Selain memiliki program unggulan juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diantaranya yaitu:

- a. Paskibra
- b. Seni Tari
- c. Pramuka

Adapun seragam yang dikenakan oleh siswa-siswi adalah menggunakan busana muslim baju tangan panjang, celana dan rok panjang serta peci dan jilbab.

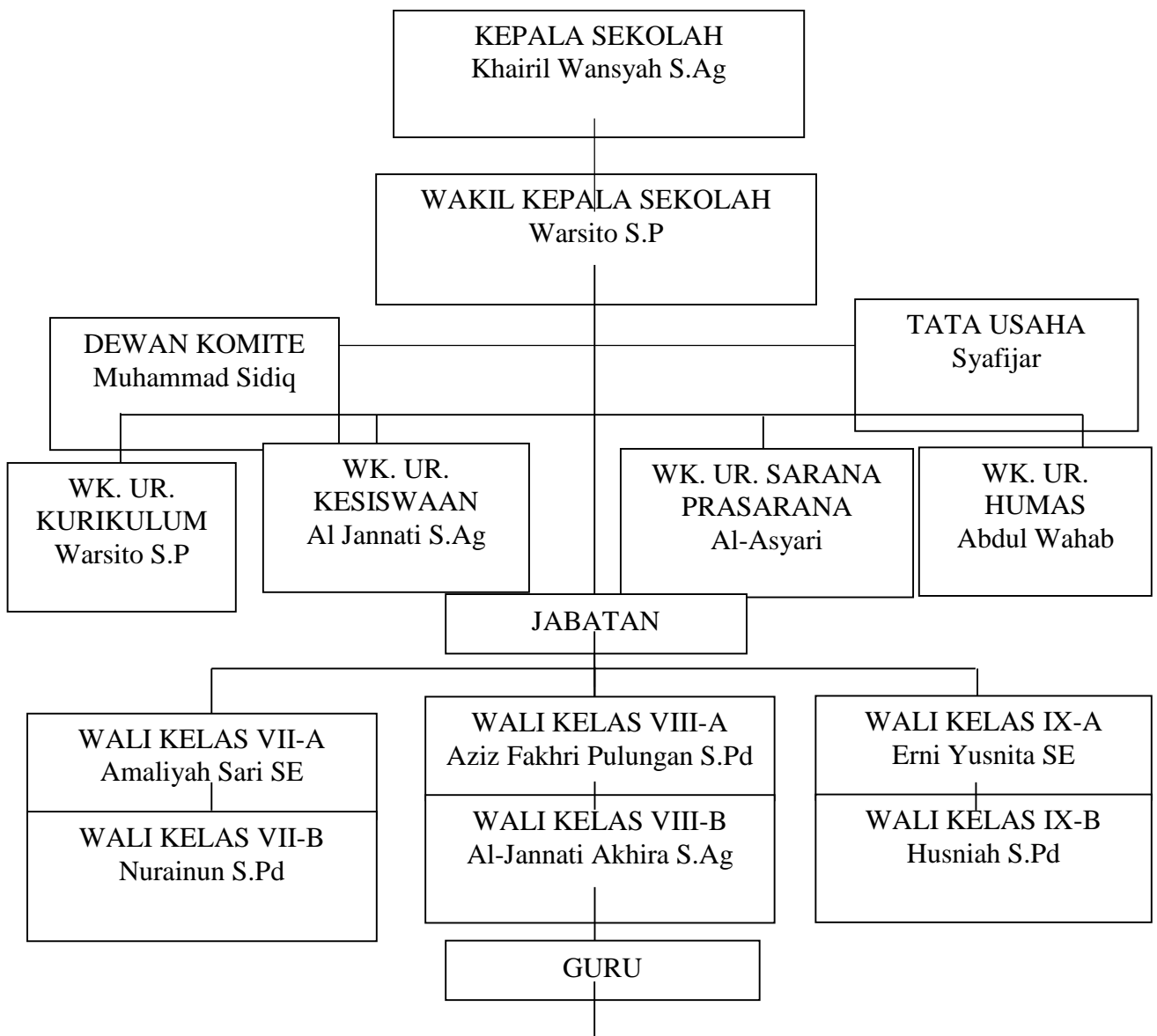
Dengan rutinitas pergantian pakaian seragam sebagai berikut:

- a. Senin - Selasa: pakaian biru putih muslim
- b. Rabu - Kamis: batik
- c. Jumat - Sabtu: Pramuka
- d. Pakaian olahraga (digunakan saat jam olahraga yang disediakan dan disiapkan oleh pihak sekolah).

Proses pembelajaran berlangsung mulai pukul 07.30 s/d 12.25 WIB. Sama halnya seperti lembaga pendidikan formal lainnya SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPPS), dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Tahunan (RPPT). Rencana biasanya pelaksanaan pembelajaran harian dilaksanakan seperti biasanya sesuai dengan roster beban belajar yang sudah ditentukan yang disesuaikan dengan RPPS. Kurikulum yang digunakan di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak adalah kurikulum KTSP 2006.

3. Struktur Organisasi Sekolah SMP Swasta Alwashliyah 05 Hamparan Perak



MASYARAKAT

Label 4.2

Tenaga Kependidikan SMP Swasta Alwashliyah 05 Hamparan Perak

GURU/PEGAWAI	PNS	NON PNS	JLH
1. Kepala Sekolah	1		1
2. Guru Mapel		17	17
3. Guru Penjaskes		1	1
Guru Agama			
Islam		1	1
Protestan			
Katolik			
Hindu			
Budha			
Jumlah Guru		20	20
Tata Usaha		2	2
Penjaga Sekolah		2	2
Total		24	24

GURU		PEGAWAI		Total
L	P	L	P	L/P
8	12	2	2	24

Sumber: Data SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

4. VISI & MISI SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang mengembangkan ilmu pengetahuan yang islami dan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, dan berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi siswa yang efektif
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang Islami
- 3) Menerapkan system pembelajaran yang efektif dengan pendekatan Student Center Learning (SCL)
- 4) Membekali siswa dengan pendidikan Agama, Olahraga, Seni, dan Keterampilan
- 5) Meningkatkan keprofesionalan guru
- 6) Melaksanakan supervise dan monitoring kinerja guru
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang mendukung pembelajaran (Lab IPA, Komputer/Internet).

c. Tujuan

- 1) Menciptakan tamatan yang mempunyai ilmu pengetahuan yang baik
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan dapat berkompetensi secara nasional
- 3) Memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh warga sekolah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah
- 4) Mengoptimalkan sumber daya pendidik untuk pemerataan pendidikan yang bermutu
- 5) Mengangkat keunggulan lokal sebagai daya saing sekolah.

5. Guru Matematika kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru matematika kelas VIII di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak ada 1 orang yaitu Ibu Nur Ainun, S.Pd. yang merupakan lulusan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai jurusan pendidikan Matematika.

Tabel 4.3

**Guru Matematika kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 05
Hamparan Perak**

Kelas	Nama Guru	S1 (Jurusan)
VIII A – VIII B	Nur Ainun S.Pd	STKIP BUDIDAYA BINJAI (Jurusan Pendidikan Matematika)

Sumber: Data SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

6. Peserta Didik kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

Peserta didik merupakan salah satu unsur pokok dalam dunia pendidikan menjadi objek dari pendidikan itu sendiri. Berdasarkan hasil dokumentasi jumlah peserta didik kelas VIII di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak adalah sebanyak 64 orang. Untuk lebih jelasnya peneliti merincikannya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	27 orang	-	27 orang
VIII B	-	37 orang	37 orang
Jumlah	27 orang	37 orang	64 orang

Sumber: Data SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

7. Sarana dan Prasarana SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga formal yang fungsinya sebagai tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu peserta didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis lakukan di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak, berikut adalah sarana dan prasarana di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak:

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

No.	Komponen Sarana	Jenis Sarana	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	Lahan	2200 m x 379 m
		Ruang Kelas	7
		Kantor Guru	1
		Toilet	3
		Ruang Serbaguna	0
		Meja	120
		Gudang	0
		Kursi	240

		Papan tulis	8
		Perpustakaan	1
		Lab komputer	1
		Ruang tata usaha	1
		Meja guru	6
		Kursi guru	8
		Lemari arsip	1
		Personal komputer	3
		Kantin	1
2.	Sarana Pembelajaran	Sarana bermain di luar	0
		Lapangan bola	1
		Tape Recorder	1
		Alat bermain seni/ Angklung	0
		Alat bermain nasyid	0
		Alat pengukur berat badan	0
		Alat pengukur tinggi badan	0
		Alat bermain peran	0
		Bola berbagai ukuran	3 buah bola
3.	Sarana Instalansi	Listrik	1
		Air	1

Sumber: Data SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

B. Temuan Khusus

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai hasil penelitian di lapangan. Data yang bersifat kualitatif akan diuraikan secara deskriptif mengenai efektivitas strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pembelajaran matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018, guru mengajar menggunakan RPP berdasarkan kurikulum KTSP 2006 karena sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Di mana isi dari perencanaan yang dimiliki oleh guru matematika pada kelas VIII-A di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak adalah nama sekolah (satuan pendidikan), mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, jumlah pertemuan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi prasyarat, model dan pendekatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alat, bahan dan sumber belajar, dan penilaian.

Setiap pertemuan tertulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda-beda. Begitu juga dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran. Sejalan dengan hal itu, guru juga menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran yang berbeda-beda tergantung dengan tingkat kesulitan materi pelajaran yang akan di ajarkan.

Dalam langkah-langkah kegiatan yang tertera di dalam RPP guru tersebut, terdapat langkah-langkah kegiatan yang berbeda-beda pada setiap pertemuan. Namun guru melakukan penilaian yang sama dari bentuk pencapaian yang akan didapat oleh peserta didik dalam setiap pertemuan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018 pukul 07.30 s/d 08.00 WIB dalam pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru matematika di kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak terkait pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimilikinya, Ibu Nurainun mengatakan:

Sebelum mengajar, saya harus membuat RPP terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajarannya dapat terarah. RPP yang saya gunakan sebagian saya download dari internet dan sebagiannya saya buat sendiri dengan persetujuan kepala sekolah. Kemudian saya menyalin RPP tersebut kepada siswa saya, dan memang sebelum mengajar saya membaca bahan ajar dan RPP terlebih dahulu, kemudian saya melihat metode apa yang cocok untuk materi tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP yang dirancang oleh ibu Nurainun sendiri yang mengambil referensi dari internet digunakan sebagai pedoman dalam proses mengajar yang beliau lakukan dan RPP yang beliau miliki sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori di kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi belajar yang terkenal dengan istilah *Chalk and Talk* di mana guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pendidik namun guru juga bertindak sebagai fasilitator dalam belajar.

Sebagian besar guru banyak menggunakan strategi ini, tak terkecuali ibu Nurainun, saat di tanya mengenai strategi apa yang sering beliau terapkan ketika mengajar di kelas pada pembelajaran matematika ia menjawab “saya sering menggunakan strategi pembelajaran langsung, dengan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab”. Lalu peneliti juga bertanya tentang strategi pembelajaran ekspositori, menurutnya “Menurut saya, Strategi pembelajaran ekspositori itu ialah strategi pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses penyampaian materi pelajaran yang disampaikan langsung oleh guru dan siswa tidak diuntut untuk menemukan materi tersebut.” Beliau juga menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi pelajaran jika beliau menggunakan strategi tersebut. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pelajaran, beliau dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang di sampaikan.

Berdasarkan data mengenai perencanaan pembelajaran yang peneliti dapatkan, guru membagi kegiatan pembelajaran menjadi 3 bagian yakni Kegiatan Pembuka (Pendahuluan), Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

Dari hasil observasi saat dilaksakannya strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika khususnya materi pelajaran kubus dan balok pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018 di kelas VIII-A pada pukul 08.10 s/d 09.30 WIB. peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ibu Nurainun.

Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, suasana kelas yang tadinya berisik menjadi hening ketika guru masuk. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menanyakan pelajaran minggu lalu. Setelah itu guru memberitahukan kepada

siswa materi yang ingin dipelajari. Guru memberikan *pre-test* kepada siswa terkait materi kubus dan balok yang akan dipelajari, untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah mengumpulkan hasil *pre-test* kemudian guru menjelaskan materi pelajaran tentang kubus dan balok. Seluruh siswa duduk diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dengan baik. Guru memberikan soal untuk dikerjakan bersama-sama dengan siswa sambil melakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan tugas berupa *post-test* yang soalnya sama dengan *pre-test*, setelah hasil *post-test* dikumpulkan kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) terkait materi yang telah dipelajari yaitu kubus dan balok dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan observasi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas menunjukkan bahwa dalam kegiatan:

1) Kegiatan Pendahuluan:

- a. Guru masuk mengucapkan salam
- b. Guru mengingatkan pelajaran yang telah lalu secara singkat agar ingat kembali

2) Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan *pre-test* terkait materi pelajaran yang akan dipelajari
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran
- c. Guru memberikan contoh soal dan mengerjakan bersama-sama dengan siswa
- d. Guru memberikan *post-test*

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (PR)
- b. Guru keluar kelas dengan mengucapkan salam

Observasi yang peneliti lakukan pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018 pukul 08.10 s/d 9.30 di kelas VIII-A ini sudah sesuai dengan RPP yang di dapat sebelumnya dari guru matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Kemudian guru juga menggunakan strategi pembelajaran ekspositori hanya saja waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan serta kurangnya pemberian motivasi kepada siswa agar siswa tertarik mendengarkan dan mengamati pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Nurainun saat wawancara pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.00 s/d 11.00 WIB yang mengatakan bahwa “Pelajaran berjalan dengan baik sesuai materi yang saya ajarkan hanya saja tidak bisa dipastikan soal waktu, karena saya harus melihat situasi siswa saat belajar.” Beliau menerangkan bahwa beliau sering tidak tepat dalam waktu karena kemampuan belajar siswa yang masih rendah. Beliau juga menambahkan kekurangan dari strategi pembelajaran ekspositori yang beliau terapkan yaitu “kebanyakan siswa akan merasa jenuh dan siswa sering mengantuk karena mendengarkan guru ceramah.”

Strategi pembelajaran ekspositori memang memiliki kekurangan dalam waktu pelaksanaannya, karena guru harus menjelaskan materi pelajaran secara perlahan dan terperinci. Hal inilah yang membuat siswa bisa memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan. Hal serupa juga disampaikan ibu Nurainun dan beberapa

siswa kelas VIII-A saat dimintai pendapat tentang strategi pembelajaran yang digunakan gurunya.

Ibu Nurainun mengatakan “kemampuan siswa selama pembelajaran matematika sejauh ini terus meningkat walaupun belum maksimal.” Begitu pula dengan beberapa siswa kelas VIII-A saat wawancara pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018 pukul 11.00 s/d 12.00 WIB. Diantaranya Ridho Alam yang merupakan peringkat 1 di kelasnya yang mengatakan “ibu Ainun selalu mengajarkan kami secara perlahan, jadi kami mudah untuk mengerti. Terkadang kami bertanya kepada ibu Ainun jika kami belum memahaminya dan ia mengulangnya sampai kami semua mengerti.” Pendapat lainnya mengenai strategi tersebut yakni Juanda yang mengatakan “ibu Ainun hanya menjelaskan materi di papan tulis, terkadang membosankan karena hampir setiap hari ia melakukannya.”

Hal serupa juga dikatakan oleh beberapa siswa lainnya yakni Prayoga, Zidan, dan Ilham. Mereka mengatakan bahwa pembelajaran berfokus pada guru dan papan tulis walaupun terkadang ada tanya jawab namun jika terlalu lama sangat membosankan, mereka mengatakan bahwa walaupun sebagian besar siswa mengerti tapi ada yang belum mengerti ibu guru akan mengulangnya lagi sampai mereka mengerti, dan itulah alasan mengapa pembelajaran tersebut menjadi membosankan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018 pukul 08.10 s/d 9.30 WIB yang memperlihatkan adanya keadaan dimana para siswa tidak mendengarkan guru dengan baik dan terlihat mengantuk, serta kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, dan juga kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru. Namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil

wawancara dengan ibu Nurainun mengenai motivasi siswa. Beliau mengatakan “saya sering sekali memotivasi siswa agar rajin belajar, mengerjakan tugas, serta membaca kembali materi yang telah dipelajari ataupun belum dipelajari.

Ketika ditanya mengenai tujuan pembelajaran yang ingin beliau capai, ibu Nurainun mengatakan “saya ingin menjadikan siswa lebih beretika kepada siapapun, menjadikan siswa lebih paham dengan apa yang telah disampaikan guru di dalam kelas.” Guru memang berharap banyak agar para siswa dapat mengerti dengan apa yang mereka ajarkan dan bias diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka. Namun kebanyakan siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Ibu Ainun menjelaskan saat wawancara pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018 bahwa “kemampuan siswa dalam belajar berbeda-beda, saya harus menyesuaikan materi pelajaran yang saya berikan dengan tingkat kemampuan siswa. Itulah alasan saya bisa tidak sesuai dengan waktu yang saya targetkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang saya inginkan, guru harus menyesuaikan terlebih dahulu kemampuan siswanya dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.”.

Kemampuan belajar siswa sangat penting dalam keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran matematika, karena tingkat kemampuan belajar matematika masih sangat rendah. Hal ini di akui oleh para siswa sendiri betapa sulitnya pelajaran matematika. Menurut Juanda saat di wawancarai pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018 pukul 11.00 s/d 12.00 WIB bahwa “pelajaran matematika susah-susah gampang, gampangnya kalau suruh hitung-hitungnya, tapi kalau banyak rumus-rumusny jadi susah.” Selanjutnya menurut Ilham “matematika sangat sulit, terlalu banyak angka dan menghitung, saya juga suka bosan dan mengantuk saat pelajaran matematika.”

Kebanyakan siswa sulit untuk memahami pelajaran matematika, hal ini sejalan dengan hasil observasi pada hari jumat tanggal 04 mei 2018 pukul 11.00 s/d 12.00 WIB mengenai ketertarikan siswa dalam belajar, pemahaman siswa, dan keaktifan siswa saat pembelajaran matematika.

Peneliti mewawancarai ibu Ainun pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.00 sd 11.00 WIB mengenai variasi seperti media ataupun sarana dan prasarana yang beliau lakukan pada pembelajaran matematika, ia menjawab “saya jarang menggunakan media pembelajaran, mungkin jika seperti materi kubus dan balok biasanya saya hanya memperagakannya dengan sarana prasarana yang ada di dalam kelas, seperti buku, LKS, papan tulis dan lainnya.” Selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa siswa pada pukul 11.00 s/d 12.00 WIB, yoga mengatakan “ibu Ainun hanya menggunakan buku paket dan LKS, kadang ibu juga memperagakannya pakai kotak kapur ataupun penghapus.” Lalu Ilham menambahkan bahwa “ibu Ainun jarang pakai media pembelajaran, Cuma pakai barang-barang di dalam kelas saja.” Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi pada hari jumat tanggal 04 Mei 2018 pukul 08.10 s/d 09.30 WIB yang di dapat peneliti bahwa guru hanya menggunakan media pembelajaran seadanya saja serta sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas saja.

Media pembelajaran juga merupakan penunjang berjalan strategi pembelajaran agar efektif serta mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini tentu juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* yang diberikan guru saat sebelum dan setelah digunakannya strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika di kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

Tabel 4.6
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada
Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah 05
Hamparan Perak

No.	Nama Siswa	Test		Keterangan
		Pre-test	Post-test	
1	Aditya Syahputra	40	100	Sangat Baik
2	Afrido Evan	50	80	Sangat Baik
3	Aldi	30	90	Sangat Baik
4	Aldi Juanda	20	100	Sangat Baik
5	Aldi Prayogi	20	100	Sangat Baik
6	Andika	20	80	Sangat Baik
7	Anjas	10	80	Sangat Baik
8	Apriliansyah	60	80	Sangat Baik
9	Bima Arianda	40	90	Sangat Baik
10	Bintang Pratama	40	100	Sangat Baik
11	Bagas Mulia	50	100	Sangat Baik
12	Dani Rahmat Hidayat	30	100	Sangat Baik
13	Deni Rahmat Hidayat	50	100	Sangat Baik
14	Diki Ardiansyah	40	90	Sangat Baik
15	Fadli Febriansyah	30	80	Sangat Baik
16	Hendri	20	70	Baik
17	Ilham	20	70	Baik
18	Irsan Nurfikar	40	100	Sangat Baik
19	Juanda	30	90	Sangat Baik
20	Jupri	50	90	Sangat Baik
21	Khairul Ambia	50	80	Sangat Baik
22	Muhammad Haidil Adha	50	100	Sangat Baik
23	Muhammad Iqbal	40	90	Sangat Baik
24	Muhammad Riski	50	70	Baik
25	Mahatir Muhammad	20	70	Baik
26	Muhammad Rifani	20	70	Baik
27	Putra Ardiansyah	20	90	Sangat Baik
28	Ridho Alam	60	100	Sangat Baik
29	Rino Andrean	40	80	Sangat Baik
30	Riski Pratama	40	100	Sangat Baik

31	Rico Yulanda	30	90	Sangat Baik
32	Sultan Fikri	30	90	Sangat Baik
33	Syafii	10	90	Sangat Baik
34	Ubaidil Jani	10	80	Sangat Baik
35	Zidan Baihakki Berutu	40	80	Sangat Baik
36	Prayoga	40	100	Sangat Baik
37	Dedi Irawan	30	90	Sangat Baik
Jumlah		1270	3260	
Rata-rata		34,32	88,10	Sangat Baik

Keterangan: 80 – 100 = Sangat Baik
70 – 79 = Baik
56 – 69 = Cukup
40 – 55 = Kurang
≤ 40 = Sangat Buruk

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikannya strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat di lihat berdasarkan nilai KKM yang di peroleh masing-masing siswa. Sebanyak 72,9 % siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan juga menunjukkan adanya perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman siswa setelah pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumen berupa tes di atas yang menunjukkan efektivitas dari strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika di kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak yang memenuhi aspek penilaian efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika
di Kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak**

No.	Aspek	Keterangan
1.	Ketuntasan belajar minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai = 60	Tidak Terpenuhi
2.	Siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan	Terpenuhi
3.	Siswa menunjukkan minat dan motivasi belajar	Terpenuhi
4.	Kesesuaian RPP dengan Kurikulum yang berlaku	Terpenuhi
5.	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP	Tidak Terpenuhi
6.	Kesesuaian waktu	Tidak Terpenuhi
7.	Kesesuaian dengan kemampuan siswa	Terpenuhi
8.	Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran	Terpenuhi

Persentase aspek penilaian efektivitas pembelajaran:

Persentase (%)	Keterangan
80 – 100	Sangat Efektif
70 – 79	Efektif
56 – 69	Cukup Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
≤ 40	Tidak Efektif

Berdasarkan aspek penilaian efektivitas pembelajaran yang terpenuhi di atas, maka strategi pembelajaran ekspositori hanya memenuhi 62,5 % aspek sehingga tergolong cukup efektif pada pembelajaran matematika di kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran Inkuiri di kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuann siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi pada hari jumat tanggal 11 Mei 2018 pukul 08.10 s/d 09.30 WIB di kelas VIII-B SMP Swasta AL-Washliyah 05 Hamparan Perak yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika pada materi pelajaran kubus dan balok, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran oleh guru di dalam kelas.

Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru membahas pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya agar siswa mengingatnya. Selanjutnya guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sambil membagikan soal *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikannya pembelajaran sembari menjelaskan pentingnya topik pelajaran yang akan dipelajari dalam rangka memotivasi belajar siswa. Kemudian guru

memberikan suatu persoalan tentang kubus dan balok yang menyangkut kehidupan sehari-hari siswa, siswa diajak untuk menebak dan mengajukan beberapa hipotesis. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran sambil melakukan tanya jawab dengan siswa dan meminta jawaban dari masing-masing hipotesis yang siswa ajukan. Setelah itu guru memberikan soal *post-test*. Selanjutnya guru mengumpulkan hasil *post-test* dan menjawab *post-test* bersama-sama dengan siswa sambil menguji hipotesis yang mereka ajukan dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran kubus dan balok. Dan kegiatan terakhir guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sambil menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Dalam wawancara pada hari jumat tanggal 11 Mei 2018 pukul 10.00 s/d 11.00 WIB, ibu Ainun menjelaskan tentang strategi pembelajaran inkuiri, Beliau mengatakan “strategi pembelajaran inkuiri setahu saya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan di kurikulum 2013. Kami jarang menggunakan strategi tersebut karena masih sulit untuk menerapkannya.” Beliau menambahkan “menurut saya strategi pembelajaran inkuiri itu ialah strategi yang berpusat pada siswa, artinya siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif, kami sebagai guru hanya membantu merangsang siswa saja dalam mencari tahu materi pelajaran yang dipelajari, selanjutnya siswa mencari tahu sendiri bagaimana kubus dan balok itu, bagaimana jika diterapkan di kehidupan sehari-hari.”

Dari penjelasan ibu Nurainun dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri ialah strategi yang menekankan pada kemandirian siswa dalam belajar, siswa dituntut untuk berpikir kritis, logis, dan analitis dan menghubungkannya ke kehidupan

sehari-hari mereka sehingga materi pelajaran akan mudah untuk dipahami dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Peneliti mewawancarai beberapa siswa di kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak pada hari jumat tanggal 11 Mei 2018 pukul 11.00 s/d 12.00 WIB mengenai pelajaran matematika, Hasri Handayani mengatakan “Belajar matematika itu sulit tapi saya suka pelajaran matematika, karena bisa menghitung-hitung daripada pelajaran lain yang hanya menulis dan membaca saja.” Lalu Adinda menambahkan “Matematika itu mudah tapi juga sulit, kebanyakan rumus tapi matematika juga bisa banyak diterapkan di kehidupan sehari-hari.” Begitu juga dengan Ariana, Mirda, dan juga Indri, mereka menyatakan bahwa matematika itu menarik namun karena terlalu banyak rumus sehingga mereka terkadang meras sulit untuk belajar.

Dari hasil wawancara dengan ibu Ainun pada hari jumat tanggal 11 Mei 2018 pukul 10.00 s/d 11.00 WIB mengenai penerapan strategi pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran matematika, beliau menjelaskan “Anak-anak sangat tertarik bila menggunakan strategi tersebut, banyak terjadinya tanya jawab antara saya dengan siswa. Mereka senang jika menyangkut pengalaman dalam kehidupan keseharian mereka.” Kemudian beliau menambahkan “Namun jika terus menuntut mereka untuk berfikir sendiri mereka akan merasa jenuh. Sekali lagi saya juga harus melihat situasi siswa, saya tidak bisa memaksakan mereka harus memahami semua materi pelajaran yang saya sampaikan.”

Peneliti juga bertanya mengenai ketepatan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lalu ibu Ainun menjawab “Sejauh ini ketepatan waktu di RPP

dengan waktu pelaksanaan sesuai, karena saya bisa menjelaskan semua materi pelajaran walaupun tidak terlalu rinci.”

Berdasarkan pernyataan ibu Ainun di atas, Strategi pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dan juga kekurangan di antaranya ialah siswa lebih aktif dan kreatif, ketepatan waktu yang direncanakan sesuai dengan waktu pelaksanaan, dan juga kekurangannya ialah kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang aktif mengikuti pelajaran tapi ada juga yang tidak dapat terus mengikutinya.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang di peroleh pada hari jumat tanggal 11 Mei 2018 pukul 08.10 s/d 09.30 WIB yang menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya dan memusatkan perhatian mereka saat guru menjelaskan materi pelajaran, kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif, ketepatan waktu sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Begitu juga ketika siswa ditanya mengenai kegiatan belajar mengajar yang baru mereka jalani pada hari jumat tanggal 11 Mei 2018, Indri mengatakan “ibu Ainun tadi cara mengajarnya berbeda, biasanya dia hanya menjelaskan dan kami semua memperhatikan, lalu diberi tugas, tapi tadi mengasyikkan karena kami bisa aktif bertanya kepada ibu dan bisa mengeluarkan pendapat kami.” Lalu Adinda menambahkan “Tadi belajar seru, kami jadi lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan ibu.”

Namun ada juga yang berbeda pendapat dengan mereka yakni Ariana yang berpendapat bahwa dia lebih menyukai cara ibu Ainun mengajar sebelumnya, karena ia lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari jumat tanggal 11 Mei 2018 pukul 08.10 s/d 9.30 WIB, Ibu Ainun hanya menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di

dalam kelas saja pada saat kegiatan pembelajaran materi kubus dan balok. Beliau hanya menggunakan buku paket, LKS, benda-benda lainnya yang terdapat di dalam kelas sebagai media pembelajarannya.

Saat ditanya mengenai kemampuan siswa pada saat penerapan strategi pembelajaran matematika, beliau menjawab “Kemampuan mereka terus meningkat walaupun belum maksimal, mereka bisa menganalisis soal-soal kubus dan balok yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Biasanya mereka sangat kesulitan untuk menjawabnya dan terus menerus bertanya kepada saya.”

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri di kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak. Hal ini juga bisa kita lihat pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang di berikan oleh guru pada saat pembelajaran matematika berikut ini.

Tabel 4.8

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

No.	Nama Siswa	Test		Keterangan
		Pre-test	Post-test	
1	Adinda	60	100	Sangat Baik
2	Ariana	40	90	Sangat Baik
3	Dwi Dara Anisa	40	90	Sangat Baik
4	Dewi Syahfitri	40	80	Sangat Baik
5	Dyea Citra	60	80	Sangat Baik
6	Dina Aprillia	40	100	Sangat Baik
7	Dewi Anjeni	40	100	Sangat Baik
8	Fitri Novia	60	100	Sangat Baik

9	Hasri Handayani	20	100	Sangat Baik
10	Hayati	80	100	Sangat Baik
11	Ira Safitri	40	80	Sangat Baik
12	Intan Lestari	50	80	Sangat Baik
13	Indri	60	100	Sangat Baik
14	Ira Akhirani	40	80	Sangat Baik
15	Khadizah Syaputri	60	80	Sangat Baik
16	Khairiah	40	90	Sangat Baik
17	Mardiah	20	100	Sangat Baik
18	Mirda Maharani	60	100	Sangat Baik
19	Mudrika Ulfah	60	100	Sangat Baik
20	Ningsih Khairani Bahri	60	100	Sangat Baik
21	Nurhasanah	60	80	Sangat Baik
22	Puput Novita Sari	40	90	Sangat Baik
23	Purnama Sari	40	90	Sangat Baik
24	Rosnita	80	100	Sangat Baik
25	Rika Sapia	80	100	Sangat Baik
26	Sri Dewi	60	100	Sangat Baik
27	Wira Yusnita	60	100	Sangat Baik
Jumlah		1390	2510	
Rata-rata		51,48	92,96	Sangat Baik

Keterangan: 80 – 100 = Sangat Baik
70 – 79 = Baik
56 – 69 = Cukup
40 – 55 = Kurang
≤ 40 = Sangat Buruk

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikannya strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai KKM yang diperoleh masing-masing siswa. Sebanyak 100%

siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan juga menunjukkan adanya perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman siswa setelah pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumen berupa tes di atas yang menunjukkan efektivitas dari strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika di kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak yang memenuhi aspek penilaian efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

No.	Aspek	Keterangan
1.	Ketuntasan belajar minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai = 60	Terpenuhi
2.	Siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan	Terpenuhi
3.	Siswa menunjukkan minat dan motivasi belajar	Terpenuhi
4.	Kesesuaian RPP dengan Kurikulum yang berlaku	Terpenuhi
5.	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP	Tidak Terpenuhi
6.	Kesesuaian waktu	Terpenuhi
7.	Kesesuaian dengan kemampuan siswa	Terpenuhi
8.	Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran	Terpenuhi

Persentase aspek penilaian efektivitas pembelajaran:

Persentase (%)	Keterangan
----------------	------------

80 – 100	Sangat Efektif
70 – 79	Efektif
56 – 69	Cukup Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
≤ 40	Tidak Efektif

Berdasarkan aspek penilaian efektivitas pembelajaran yang terpenuhi di atas, maka strategi pembelajaran inkuiri telah memenuhi 87,5 % aspek penilaian tersebut sehingga strategi pembelajaran inkuiri tergolong sangat efektif pada pembelajaran matematika di kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari rabu tanggal 11 Mei 2018 pukul 10.00 s/d 11.00 WIB dengan ibu Ainun, beliau mengatakan “Jika harus memilih antara strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri, saya lebih memilih strategi pembelajaran ekspositori, karena walaupun strategi pembelajaran inkuiri lebih bagus namun di sisi lain kita juga harus melihat kondisi dan cara pola pikir siswa masing-masing.” Demikian beliau menjelaskan tentang kedua strategi tersebut, kedua strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kembali lagi kepada siswa, bagaimana keadaan siswa, kemampuan siswa dalam belajar, serta pola pikir dan tingkah laku siswa. Guru harus selalu menyesuaikan dengan keadaan tersebut ketika memberi pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai efektivitas strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pembelajaran matematika di SMP Swasta Al-Washiyah 05 Hamparan Perak, Pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di SMP Swasta Al-Washiyah 05 Hamparan Perak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan buku paket dan LKS pelajaran matematika, serta guru mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, sudah sesuai dengan RPP namun keterlaksanaannya belum sesuai dengan aspek-aspek penilaian efektivitas pembelajaran karena hanya memenuhi 62,5% saja dari seluruh aspek penilaian efektivitas pembelajaran sehingga strategi pembelajaran ekspositori tergolong cukup efektif dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Swasta Al-Washiyah 05 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri, hampir memenuhi seluruh aspek penilaian efektivitas pembelajaran sebanyak 87,5% sehingga strategi pembelajaran inkuiri tergolong sangat efektif pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Swasta Al-Washiyah 05 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri lebih efektif jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika karena terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua strategi tersebut. Strategi pembelajaran ekspositori hanya memenuhi 62,5% saja dari seluruh aspek penilaian efektivitas pembelajaran sehingga strategi pembelajaran ekspositori tergolong cukup efektif dalam pembelajaran matematika sedangkan strategi pembelajaran inkuiri hampir memenuhi seluruh aspek penilaian efektivitas pembelajaran sebanyak 87,5% sehingga strategi pembelajaran inkuiri tergolong sangat efektif pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dalam meneliti permasalahan yang sama dengan penelitian ini, disarankan agar lebih baik lagi dalam mengatur waktu, sehingga tujuan penelitian yang ingin dicapai dan pelaksanaan penelitian berlangsung secara sistematis dan kondusif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih sering lagi bertukar pikiran dengan teman sejawat ataupun dosen pembimbing agar seminimal mungkin terhindar dari kesalahan-kesalahan baik itu penulisan ataupun hal-hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mundziri Hafidz.(2000).*Terjemah Attarghib wat tarhib*. Surabaya: Al-Hidayah
- Ahmad Mustafa Al-Maragi,(1993), *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Bahrn Abu Bakar. Lc, Cet. Ke-2. (Semarang: PT. Karya Toha Putra)
- Aan Komariah dan Cepi Triatna, (2005), *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara
- Abdurrahman, M, (2012), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Aziz Abd Masyhuri, (1980), *Mutiara Qur'an Dan Hadits*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Halim Publishing & Distributing : Surabaya
- B.Uno Hamzah,(2008), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008), *Strategi Pmebelajaran dan Pilihannya*, Jakarta: Dipdiknas
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Dipdiknas
- Djaka, (2011), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta : Pustaka Mandiri
- Dr.Maulana,M.Pd. (2017), *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*, Sumedang: UPI Sumedang Press
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibnu Hajar Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh. (1997). *Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*. Riyadh: Maktabah Darussalam
- M. Quraish Shihab, (2006), *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume XIV, Jakarta: Lentera Hati
- M. Chalish,(2011), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhli, Ahmad, (2012), *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress
- Nata, Abuddin, (2009), *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, cet-1
- Prof. DR. Lexy J. Moleong,(2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W.J.S. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ruseffendi, E.T, (1988), *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung : Tarsito
- Syafaruddin, dkk, (2011), *Panduan Penulisan Skripsi*, Kemenag RI UINSU
- Sanjaya, Wina, (2007), *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

- Sumardiyono,, (2004), *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta
- Sanjaya, Wina, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media,cet-8
- Slameto, (2009), *Belajar dari Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, A.M, (2003), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik...*,
- Sadirman A.M., (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1*
- Wena, Made (2009), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Keefektivan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pembelajaran matematika

No.	Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Strategi pembelajaran ekspositori	√		Proses penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak
2.	Strategi pembelajaran inkuiri	√		Proses penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak
3.	Evaluasi keefektivan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri	√		Proses evaluasi hasil belajar, minat dan motivasi siswa terkait efektivitas strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pembelajaran matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak

PEDOMAN PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika

Petunjuk Pengisian:

- Pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran yang diamati
- Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan pengamatan saudara saat pembelajaran.
- Keterangan kriteria:
 - (1) : Tidak Pernah
 - (2) : Jarang
 - (3) : Sering
 - (4) : Selalu

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah

05 Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Mei 2018

Jam : 07.30 s/d 09.30 WIB

Materi : Kubus dan Balok

No.	Indikator	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku				√
2.	Mengkondisikan kegiatan belajar siswa		√		
3.	Menyajikan alat, sumber, dan perlengkapan belajar		√		
4.	Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan				√
5.	Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar	√			
6.	Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar				
	Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa		√		
7.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa				√
8.	Mengeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut		√		
9.	Membangkitkan dorongan kepada siswa apa untuk belajar		√		
10.	Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.				
11.			√		

	Memberikan <i>reward</i> terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang				
12.	lebih baik di kemudian hari				
13.	Memberikan kebiasaan belajar yang baik			√	
	Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif.			√	

Medan, 4 Mei 2018
Observer

Venty Hartini
NIM: 35143082

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah

05 Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Mei 2018

Jam : 07.30 s/d 09.30 WIB

Materi : Kubus dan Balok

No.	Indikator	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti KBM baik secara kondisi fisik, mental, dan emosional		√		
2.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi			√	
3.	Siswa termotivasi dalam belajar		√		
4.	Siswa aktif dalam KBM		√		
5.	Siswa sering berinteraksi dengan guru		√		
6.	Siswa bisa mengembangkan materi yang sudah dipelajari		√		
7.	Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik		√		

Medan, 4 Mei 2018

Observer

Venty Hartini

NIM: 35143082

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05

Hampan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Jam : 08.10 s/d 09.30 WIB

Materi : Kubus dan Balok

No.	Indikator	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku				√
2.	Mengkondisikan kegiatan belajar siswa				√
3.	Menyajikan alat, sumber, dan perlengkapan belajar		√		
4.	Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan				√
5.	Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar				√
6.	Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar				
	Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa				√
7.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa				√
8.	Mengeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut			√	
9.	Membangkitkan dorongan kepada siswa apa untuk belajar				√
10.	Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.				√
11.					

	Memberikan <i>reward</i> terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang				√
12.	lebih baik di kemudian hari				√
13.	Memberikan kebiasaan belajar yang baik				√
	Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif.				

Medan, 11 Mei 2018
Observer

Venty Hartini
NIM: 35143082

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05

Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat. 11 Mei 2018

Jam : 08.10 s/d 09.30 WIB

Materi : Kubus dan Balok

No.	Indikator	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti KBM baik secara kondisi fisik, mental, dan emosional			√	
2.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi			√	
3.	Siswa termotivasi dalam belajar				√
4.	Siswa aktif dalam KBM				√
5.	Siswa sering berinteraksi dengan guru				√
6.	Siswa bisa mengembangkan materi yang sudah dipelajari			√	
7.	Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik				√

Medan, 11 Mei 2018

Observer

Venty Hartini
NIM: 35143082

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Kisi-kisi Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Sumber Data	Instrument Pengumpulan Data
1.	Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pembelajaran matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak	Guru matematika	Wawancara dan studi dokumen
2.	Bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pembelajaran matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak	Guru matematika dan siswa-siswi	Observasi, wawancara dan dokumentasi
3.	Bagaimana evaluasi keefektivan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pembelajaran matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 05 Hamparan Perak	Guru matematika dan siswa-siswi	Wawancara dan studi dokumen

PEDOMAN WAWANCARA GURU
Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah
05 Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Mei 2018

Nama : Ibu Nurainun, S.Pd.

Pukul : 10.00 s/d 11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana perencanaan yang ibu buat sebelum mengajar?
2. Strategi apa yang sering ibu gunakan saat pembelajaran matematika?
3. Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori?
4. Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran ekspositori yang ibu terapkan?
5. Apa alasan ibu sering menggunakan Menurut anda, bagaimana kemampuan siswa dalam pelajaran matematika?
6. Apakah strategi yang ibu terapkan berjalan dengan baik?
7. Apa kendala yang sering terjadi pada saat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
8. Bagaimana kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran matematika?
9. Apakah ibu sering memberi motivasi belajar pada siswa?
10. Apa tujuan pembelajaran yang ingin ibu capai pada pembelajaran matematika?
11. Apa kesulitan ibu saat menerapkan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika?

12. Penggunaan media ataupun sarana dan prasarana apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?
13. Lalu bagaimana dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran? Apakah sesuai dengan waktu yang ditentukan?

Medan, 4 Mei 2018
Pewawancara

Venty Hartini
NIM: 35143082

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05

Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Nama : Ibu Nurainun, S.Pd.

Pukul : 10.00 s/d 11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana strategi inkuiri diterapkan ketika terjadi pembelajaran matematika?
2. Apakah strategi yang ibu terapkan berjalan dengan baik?
3. Apa kendala yang sering terjadi pada saat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri?
4. Bagaimana kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran matematika?
5. Penggunaan media ataupun sarana dan prasarana apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?
6. Lalu bagaimana dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran? Apakah sesuai dengan waktu yang ditentukan?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua strategi tersebut mengingat strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran kurikulum KTSP 2006 dan strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran kurikulum K13?
8. Bagaimana respon siswa terhadap perubahan kurikulum khususnya tentang strategi pembelajarannya?

9. Lalu menurut anda dalam pembelajaran matematika, lebih efektif manakah jika kedua strategi pembelajaran tersebut dibandingkan?

Medan, 11 Mei 2018
Pewawancara

Venty Hartini
NIM: 35143082

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah
05 Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Mei 2018

Nama : Juanda

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-A

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran matematika?
2. Strategi mengajar apa yang sering guru kamu terapkan pada pembelajaran matematika?
3. Apa tanggapan kamu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dengan strategi pembelajaran ekspositori ini? Jelaskan?
5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini?
6. Apakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri ini membantu kamu lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar kamu meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah
05 Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Mei 2018

Nama : Ridho Alam

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-A

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran matematika?
2. Strategi mengajar apa yang sering guru kamu terapkan pada pembelajaran matematika?
3. Apa tanggapan kamu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru tadi pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dengan strategi pembelajaran ekspositori ini? Jelaskan?
5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran eskpositori ini?
6. Apakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini membantu kamu lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar kamu meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah
05 Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Mei 2018

Nama : Prayoga

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-A

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran matematika?
2. Strategi mengajar apa yang sering guru kamu terapkan pada pembelajaran matematika?
3. Apa tanggapan kamu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru tadi pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dengan strategi pembelajaran ekspositori ini? Jelaskan?
5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran eskpositori ini?
6. Apakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini membantu kamu lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar kamu meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah
05 Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Mei 2018

Nama : Zidan Baihakki Berutu

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-A

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran matematika?
2. Strategi mengajar apa yang sering guru kamu terapkan pada pembelajaran matematika?
3. Apa tanggapan kamu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru tadi pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dengan strategi pembelajaran ekspositori ini? Jelaskan?
5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran eskpositori ini?
6. Apakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini membantu kamu lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar kamu meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas VIII-A SMP Swasta Al-Washliyah
05 Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Mei 2018

Nama : Ilham

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-A

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran matematika?
2. Strategi mengajar apa yang sering guru kamu terapkan pada pembelajaran matematika?
3. Apa tanggapan kamu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru tadi pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dengan strategi pembelajaran ekspositori ini? Jelaskan?
5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran eskpositori ini?
6. Apakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini membantu kamu lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar kamu meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05
Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Nama : Hasri Handayani

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-B

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran matematika?
2. Strategi mengajar apa yang sering guru kamu terapkan pada pembelajaran matematika?
3. Apa tanggapan kamu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru tadi pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dengan strategi pembelajaran inkuiri ini? Jelaskan?
5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini?
6. Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini membantu kamu lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar kamu meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05
Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Nama : Adinda

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-B

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran matematika?
2. Strategi mengajar apa yang sering guru kamu terapkan pada pembelajaran matematika?
3. Apa tanggapan kamu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru tadi pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dengan strategi pembelajaran inkuiri ini? Jelaskan?
5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini?
6. Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini membantu kamu lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar kamu meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05
Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Nama : Ariana

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-B

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran matematika?
2. Strategi mengajar apa yang sering guru kamu terapkan pada pembelajaran matematika?
3. Apa tanggapan kamu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru tadi pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dengan strategi pembelajaran inkuiri ini? Jelaskan?
5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini?
6. Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini membantu kamu lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar kamu meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05
Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Nama : Mirda Maharani

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-B

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran matematika?
2. Strategi mengajar apa yang sering guru kamu terapkan pada pembelajaran matematika?
3. Apa tanggapan kamu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru tadi pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dengan strategi pembelajaran inkuiri ini? Jelaskan?
5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini?
6. Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini membantu kamu lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar kamu meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII-B SMP Swasta Al-Washliyah 05
Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Nama : Indri

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-B

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran matematika?
2. Strategi mengajar apa yang sering guru kamu terapkan pada pembelajaran matematika?
3. Apa tanggapan kamu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru tadi pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dengan strategi pembelajaran inkuiri ini? Jelaskan?
5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini?
6. Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini membantu kamu lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar kamu meningkat?

LAMPIRAN 3

Kisi-Kisi Soal Test Kelas VIII Semester 2 SMP Swasta Al-Washliyah 05

Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 30 menit

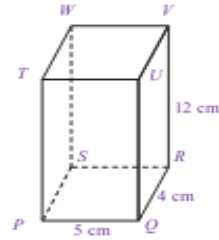
Jumlah Soal : 5 butir soal

Bentuk Soal : Essay Test

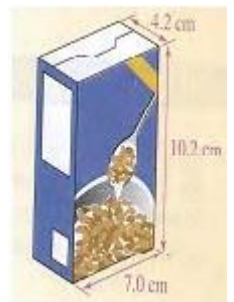
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
5. Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya.	5.3.Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.	1. Menghitung luas permukaan kubus dan balok.	1	1
		2. Menghitung volume kubus dan balok.	2	2,3
		3. Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dalam bentuk luas permukaan dan volume kubus dan balok.	2	4,5

SOAL PRE TEST – POST TEST

1. Perhatikan balok $PQRS.TUVW$ pada gambar di samping
, tentukan luas permukaan balok.....



2. Sebuah akuarium dengan panjang rusuk 45 cm. Berapa cm^3 volume air dalam akuarium tersebut jika diisi penuh?
3. Sebuah kardus memiliki panjang 15 cm, lebar 12 cm, dan tinggi 5 cm. Berapa cm^3 volume kardus tersebut?
4. Dodo akan memberi kado ulang tahun buat Desi. Agar nampak menarik, kotak kado itu akan dibungkus dengan kertas kado. Agar kertas kado yang dibutuhkan cukup, Dodo perlu mengetahui berapa sentimeter persegi luas sisi kotak kado itu. Berapakah luas sisi kotak kado itu, bila panjangnya 10 cm, lebar 6 cm dan tingginya 5 cm.
5. Pernahkah kamu lihat minuman teh atau susu yang dikemas dalam kotak? Kotak minuman itu seperti pada gambar di samping ini. Hitunglah volume kotak minuman itu....



KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST – POST TEST

1. **Diketahui:** $PQ = Panjang = 5\text{ cm}$

$$QR = Lebar = 4\text{ cm}$$

$$RV = Tinggi = 12\text{ cm}$$

Ditanya: Luas Permukaan Balok?

Jawab:

$$Luas\ Permukaan\ Balok = 2(pl + lt + pt)$$

$$= 2(5.4 + 4.12 + 5.12)$$

$$= 2(20 + 48 + 60)$$

$$= 2(128)$$

$$= 256\text{ cm}^2$$

Jadi luas permukaan balok tersebut adalah 256 cm^2

2. **Diketahui:** $Panjang\ Rusuk = 45\text{ cm}$

Ditanya: Volume Kubus?

Jawab:

$$Volume\ Kubus = rusuk \times rusuk \times rusuk$$

$$= 45\text{ cm} \times 45\text{ cm} \times 45\text{ cm}$$

$$= 91125\text{ cm}^3$$

Jadi, volume air dalam akuarium tersebut adalah 91125 cm^3 .

3. **Diketahui:** $Panjang = 15\text{ cm}$

$$Lebar = 12\text{ cm}$$

$$Tinggi = 5\text{ cm}$$

Ditanya: Volume Kardus?

Jawab:

$$Volume\ balok = panjang \times lebar \times tinggi$$

$$volume\ balok = p \times l \times t$$

$$= 15\text{ cm} \times 12\text{ cm} \times 5\text{ cm}$$

$$= 900\text{ cm}^3$$

Jadi, volume kardus tersebut adalah 900 cm^3 .

4. **Diketahui:** *Panjang* = 10 cm

Lebar = 6 cm

Tinggi = 5 cm

Ditanya: Luas Sisi kotak kado?

Jawab:

$$\text{Luas permukaan balok} = 2(pl + lt + pt)$$

$$= 2(10 \cdot 6 + 6 \cdot 5 + 10 \cdot 5)$$

$$= 2(60 + 30 + 50)$$

$$= 2(140)$$

$$= 280 \text{ cm}^2$$

Jadi luas sisi kotak kado 280 cm^2

5. **Diketahui:** *Panjang* = 7,0 cm

Lebar = 4,2 cm

Tinggi = 10,2 cm

Ditanya: Volume minimum dalam kotak?

Jawab :

$$V = p \times l \times t$$

$$V = 7,0 \times 4,2 \times 10,2$$

$$V = 299,88$$

Jadi volume minuman dalam kotak itu $299,88 \text{ cm}^3$ atau dibulatkan menjadi 300 cm^3 .

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Sekolah SMP Swasta Al Washliyah 05 Hamparan Perak



Gambar 2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas VIII-A



Gambar 3. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII-B



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Matematika Kelas VIII SMP Swasta
Al-Washliyah 05 Hamparan Perak Ibu Nurainun, S.Pd.



Gambar 5. Wawancara dengan siswa Kelas VIII-A



Gambar 6. Wawancara dengan siswi Kelas VIII-B